

ABSTRAK

Apendisitis merupakan salah satu kondisi gawat darurat bedah yang sering dijumpai dan umumnya ditatalaksana dengan apendektomi. Prosedur ini memiliki risiko terjadinya infeksi luka operasi sehingga diperlukan pemberian antibiotik profilaksis yang tepat. Pedoman penggunaan antibiotik profilaksis telah tersedia, implementasinya di rumah sakit masih belum optimal. Evaluasi mengenai ketepatan pemberian antibiotik profilaksis pada pasien apendektomi di RSUD Cut Mautia Aceh Utara hingga saat ini belum pernah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk menilai ketepatan penggunaan antibiotik profilaksis pada pasien apendektomi di RSUD Cut Meutia dengan menggunakan metode Gyssens dan pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai acuan. Penelitian ini menggunakan metode non eksprimental, pengambilan data secara retrospektif dengan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% pemberian antibiotik profilaksis pada pasien apendektomi termasuk dalam kategori IVA metode Gyssens, menunjukkan bahwa seluruh pemberian antibiotik profilaksis belum sesuai dengan pedoman yang digunakan sebagai acuan. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa seluruh pemberian antibiotik profilaksis pada pasien apendektomi di RSUD Cut Meutia Aceh Utara belum sesuai dengan pedoman penggunaan antibiotik profilaksis.

Kata kunci : Apendektomi, antibiotik, profilakasis, gyssens

ABSTRACT

Appendicitis is one of the most common surgical emergencies and generally managed by appendectomy. This procedure carries a risk of surgical site infection; therefore, appropriate administration of prophylactic antibiotics is required. Guidelines for the use of prophylactic antibiotics are available; however, their implementation in hospitals has not been optimal. To date, no evaluation has been conducted regarding the appropriateness of prophylactic antibiotic use in appendectomy patients at Cut Meutia Regional General Hospital, North Aceh. This study aimed to assess the appropriateness of prophylactic antibiotic use in appendectomy patients at Cut Meutia Regional General Hospital using the Gyssens method and the Indonesian Ministry of Health guidelines as references. This study employed a non-experimental retrospective design with total sampling technique. The results showed that 100% of prophylactic antibiotic administration in appendectomy patients fell into category IVA of the Gyssens method, indicating that all prophylactic antibiotic use was not in accordance with the referenced guidelines. The conclusion of this study is that all prophylactic antibiotic administration in appendectomy patients at Cut Meutia Regional General Hospital, North Aceh, was not compliant with the prophylactic antibiotic guidelines.

Keywords: *Appendectomy, antibiotics, prophylaxis, gyssens.*